

MENINGKATKAN HASIL PRESTASI BELAJAR MELALUI *REALITING APPROACH LEARNING* PADA KELAS XI-IPS-2 SEMESTER GANJIL DI SMA NEGERI 1 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

ADI SUPRATIKTO, S.Pd. M.Pd.
SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Dengan menggunakan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) dapat berjalan dengan Meningkatkan. Kemampuan dasar pada materi pembelajaran Dengan Materi Pelajaran Tentang Menganalisis Struktur dan Kebahasan Teks Prosedur dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada hasil evaluasi siswa yang mencapai ketuntasan 78,0%. Hal ini terlihat melalui perolehan data dari hasil kegiatan siswa pada Siklus I menunjukkan Keaktifan dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 4 (14,3%) dan sedang sebanyak 13 (34,3%) dengan kriteria cukup serta sebanyak 24 anak (51,4%) memiliki kriteria kurang. Dan untuk perhatian hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 (14,3%) perhatian orang tua sebanyak 15 siswa (37,1%) memiliki kriteria cukup dan perhatian kurang sebanyak 22 anak (48,6%) serta Dari hasil prestasi belajar di atas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, menunjukkan rata-rata nilai sebesar 71,97. Hal masih dibawah SKBM atau ketuntasan kurikulum sebesar 75,00, maka perlu diadakan Siklus II. Sedangkan pada Siklus yang ke II menunjukkan Aktifitas Dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 27 siswa dengan (65,7%) dan sedang sebanyak 10 anak (25,7%) memiliki aktifitas cukup serta sebanyak menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 3 (8,6%). Sedangkan perhatian sebanyak 27 (65,7%) dan perhatian kurang 3 (8,6%). Sedangkan pada kriteria cukup sebanyak 11 anak (25,7%). Dari hasil prestasi belajar diatas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun 2019/2020 menunjukkan 78,0%. Hal ini berada di atas SKBM atau Ketuntasan Belajar sebesar 75, maka proses pemberian pembelajaran *Realiting Approach Learning* yang berkaitan dengan prestasi belajar dapat dinyatakan Tuntas.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, *Realiting Approach Learning*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran selama ini pembelajaran masih mempergunakan metode yang monoton, sehingga hasil belajarnya akan berjalan di tempat dan bahkan menurun, karena komunikasinya cenderung satu arah, siswa sering kali merasa malu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan secara lisan yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung pasif dalam menanggapi setiap materi Sosiologi melalui pemahaman budaya di Irian Jaya serta guru kurang efektif dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan.

Untuk mewujudkan tujuan seperti yang tercantum dalam pembukaan dan batang tubuh UUD 1945, maka Tap MPR No. IV/MPR/1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara telah menetapkan tentang arah dan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan sebagai berikut :“Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara Meningkatkan disertai dengan hak dukungan dan lindungan sesuai dengan potensinya (1999:28).

Untuk merealisasikan bunyi pasal 31 ayat 2 UUD 1945 tentang adanya Undang-Undang yang mengatur system pengajaran, maka pemerintah telah membuat UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan. Asumsi inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Melalui *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) pada Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Perumusan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas agar permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini menjadi jelas maka perlu dirumuskan masalahnya sebagai berikut : Bagaimanakah *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI-IPS-2 Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tujuan Penelitian

Adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan menggunakan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata).

Manfaat Penelitian

Guru, agar dapat masukan dalam menciptakan proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggunakan metode belajar mengajar yang tepat.

Anak (Siswa), agar dapat berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berani berdiri sendiri guru mencapai tujuan

pendidikan yang akan dicapai lewat tugas-tugas yang diberikan guru.

Pengertian Belajar

Menurut Imansyah Alipandi bahwa : “belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu baik mengenai tingkat kemajuan dalam proses perkembangan intelektual khususnya, maupun perkembangan jiwa, sikap, pengertian, kecakapan, kebiasaan, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan segala aspek organisme pada umumnya”(1984:47).

Pengertian *Realiting Approach Learning*

Realiting Approach Learning (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) . Pengertian *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) menurut Drs. Dariyanto dalam bukunya “Tujuan Metode dari penelitian dalam PBM”, yaitu menyatakan kembali apa yang telah dikerjakan dihadapan guru atau murid menjawab guru terhadap bahan yang ditugaskannya. Hal ini baik secara perorangan maupun kelompok.

Pengertian Prestasi

Menurut Poerwodarminto, dalam kamus umum bahasa Indonesia bahwa : “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (1990 : 700).

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah guru Kelas XI-IPS-2 Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Penelitian tindakan ini dirancang dalam bentuk siklus. Banyaknya siklus direncanakan adalah dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan setiap pertemuan dua jam pelajaran. Kegiatan penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu : 1) Tahap penyusunan rencana tindakan. 2) Tahap pelaksanaan tindakan. 3) Tahap perrefleksian. 4) Tahap pengambilan kesimpulan dan saran.

PELAKSANAAN TINDAKAN

Siklus I

Penyusunan Rencana Tindakan

Dalam penyusunan rencana tindakan ini guru mempersiapkan bahan untuk kegiatan kelas yang meliputi : a) Menganalisis materi pembelajaran. b) Menentukan materi pembelajaran Dengan Materi Pelajaran Tentang Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur. c) Menelaah Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. d) Menyusun perangkat pembelajaran (Silabus, PSP, RP). e) Menyusun instrumen penjarang data.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama (2 jam pelajaran) adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi gerak parabola dengan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) di sekolah yang dilanjutkan di rumah. Selanjutnya pertemuan kedua (2 jam pelajaran) dengan kegiatan membahas tugas pertemuan I dengan menggunakan *Realiting Approach Learning* yaitu dengan metode tanya jawab. Pada pertemuan kedua ini diakhiri dengan tes (evaluasi).

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Jumlah pertemuan dua jam tatap muka disesuaikan berdasarkan temuan pada siklus I. Guru pengajar yang dilibatkan dalam penelitian tindakan ini adalah Pelajaran Bahasa Indonesia serta siswa tempat guru melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Guru sebagai guru pengajar akan mengamati pelaksanaan KBM dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Guru pengajar dari siswa adalah respon dan jawaban siswa ketika KBM berlangsung.

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I :

Pertemuan I :

Langkah awal : tanya jawab guru kepada siswa tentang tugas pada jam tatap muka sebelumnya, mengulang bahan yang lampau yang berkaitan dengan materi pelajaran tentang menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur,

membangkitkan perhatian siswa dengan mengajukan pertanyaan dan dikaitkan dengan Materi Pelajaran Tentang Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur.

Langkah inti : guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang sedang dibahas, pertanyaan siswa tersebut diajukan kepada seluruh siswa agar dipecahkan dan guru memotivasi dan apabila perlu menjembatani untuk menemukan jawaban tersebut, guru menyampaikan bahan materi dengan Materi Pelajaran Tentang Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur melalui tugas-tugas yang telah disiapkan, Siswa mulai aktif melaksanakan tugas dijumpai oleh guru apabila mengalami beberapa kesalahan.

Penutup : Guru melihat tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa, ternyata ada tugas yang belum selesai yaitu Dengan Materi Pelajaran Tentang Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur, siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugasnya di rumah.

Pertemuan II :

Langkah awal : guru memeriksa pekerjaan siswa pada pertemuan I, tanya jawab tentang tugas yang telah dikerjakan siswa, guru menjembatani para siswa kepada jawaban yang benar.

Langkah Inti : guru memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi, tanya jawab ke seluruh kelas yang materinya berkisar pada tugas yang telah dikerjakan siswa, untuk mengukur keberhasilan siswa, guru memberi post tes (10 soal uraian)

Penutup : guru mengumpulkan pekerjaan siswa (lembar tes), tanya jawab antara guru dan siswa.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai kelanjutan siklus I, terutama jika terjadi kekurangan tepatan dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan siklus I. Kekurang tepatan itu misalnya : situasi kelas berubah, perkembangan baru kondisi siswa, dan/atau materi pelajaran. Siklus kedua tidak dilaksanakan jika hasil penelitian tindakan kelas tidak sesuai dengan target ketuntasan belajar (65% perorangan dan 75% klasikal). Sebaliknya, bila target ketuntasan belajar belum

tercapai, siklus kedua akan dilaksanakan. Oleh karena itu, tindakan siklus II dapat diberikan sebagai berikut :

Refleksi siklus I : menindaklanjuti hasil refleksi pada siklus I, mendeskripsikan masalah-masalah yang terjadi pada siklus I, menganalisis masalah pada siklus I, menentukan tindakan perbaikan sesuai dengan jenis masalah hasil analisis.

Perencanaan tindakan : merencanakan tindakan kelas sesuai dengan materi pelajaran, materi pembelajaran sama seperti siklus I yaitu dengan materi pelajaran tentang menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur, menyesuaikan tindakan pada siklus I dengan situasi dan perkembangan kelas, menyiapkan instrumen untuk memperoleh data, baik tes maupun non tes.

Pelaksanaan Tindakan, tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru pengajar (guru dan siswa) mengamati pelaksanaan KBM sebagaimana pelaksanaan pada siklus I.

Evaluasi, pelaksanaan refleksi adalah untuk melihat keberhasilan tindakan kelas terutama untuk melihat peningkatan pada keberhasilan dari siklus I. Ukuran peningkatan keberhasilan tindakan dilihat dari hasil analisis data kualitatif.

Refleksi/Evaluasi, berdasarkan catatan hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Refleksi pelaksanaan teks melibatkan guru sebagai subjek penelitian, guru pengajar dan beberapa siswa yang menjadi sasaran penelitian tindakan teks. Data kualitatif dari hasil observasi selama KBM berlangsung, akan dideskripsikan. Selanjutnya, hasil refleksi tersebut dimanfaatkan untuk bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II :

Pertemuan I :

Langkah awal : tanya jawab guru kepada siswa tentang tugas pada jam tatap muka sebelumnya, mengulang bahan yang lampau yang berkaitan dengan Materi Pelajaran Tentang Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur, membangkitkan perhatian siswa dengan mengajukan pertanyaan dan dikaitkan dengan Materi Pelajaran Tentang Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedu.

Langkah Inti : guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan, guru menyampaikan bahan materi pembelajaran, siswa aktif melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Penutup : guru melihat tugas-tugas kepada siswa, siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan hasil penugasan.

Pertemuan II :

Langkah awal : guru memeriksa pekerjaan siswa, tanya jawab dengan siswa, guru memberikan jawaban yang benar.

Langkah Inti : guru memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi, tanya jawab dengan siswa, mengukur keberhasilan siswa, dan guru memberi post tes.

Penutup : guru mengumpulkan Lembar pekerjaan siswa, tanya jawab antara guru dan siswa, kesimpulan kegiatan pembelajaran.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data yang aktual. Instrumen tersebut adalah : 1). Tes ; 2). Observasi

Metode Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran melalui *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata), guru bersama guru pengajar dapat melakukan kegiatan refleksi yang diawali dengan :

1. Guru bersama guru pengajar memeriksa hasil observasi
2. Guru dan guru pengajar selama pembelajaran dengan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) mencatat kesan-kesannya untuk melengkapi hasil observasi.
3. Hasil pemeriksaan angka dan observasi dikaji untuk dievaluasi oleh guru dan guru pengajar.
4. Hasil angket dari siswa mengenai pengalaman belajar dengan *Realiting Approach Learning* diolah dengan prosentase.
5. Hasil evaluasi siswa dengan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) akan diolah apakah sudah

mencapai target ketuntasan belajar yang ditentukan.

6. Hasil-hasil di atas kemudian dirumuskan sebagai refleksi siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Gambaran Selintas Tentang Setting

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan kedalam dua siklus, setiap siklus dikemukakan hasil penelitian dalam kegiatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata dalam penyampaian materi pembelajaran Dengan Materi Pelajaran Tentang Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur pada Pelajaran Bahasa Indonesia . Dengan tujuan untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran sehingga mencapai prestasi sesuai target yang telah ditentukan.

Penjelasan Persiklus Siklus I

Telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa di dalam penerapan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) dengan menggunakan metode tanya jawab dan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) secara tertulis, agar penggunaan metode ini lebih tertib dan efektif maka guru mempersiapkan dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa. Guru harus mengusahakan agar siswa memperoleh giliran pertanyaan secara merata. Guru berusaha menciptakan kondisi agar metode Tanya jawab tidak hanya digunakan siswa untuk bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun siswa lain.

Hasil observasi siklus I pada observasi pelaksanaan tindakan kelas ini diikuti oleh 41 siswa, seluruhnya pada Siswa Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil pengamatan terhadap metode penilaian tugas ini menekankan pada metode Tanya jawab

dan tugas tertulis dengan alokasi waktu dua kali pertemuan, masing-masing 2x45'.

Pertemuan I untuk menyelesaikan seluruh rincian kegiatan utama yaitu Tanya jawab dan tugas tertulis untuk pembahasan materi Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Pelajaran Tentang Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur.

Pada pertemuan I siswa belum dapat menyelesaikan tugasnya sehingga tugas tersebut dikerjakan di rumah. Hasil kegiatan belajar siswa pada pertemuan II adalah membahas tugas yang dikerjakan di rumah. Guru memeriksa tugas siswa yang dilanjutkan tanya jawab yang berkisar pada tugas tersebut. Selanjutnya untuk mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan materi guru mengadakan post test.

Hasil pengamatan guru terhadap semua kerjaan pembelajaran pada siswa Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 baik pertemuan I dan II menggunakan lembar observasi, yang meliputi : a) Identifikasi perencanaan pembelajaran. b) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran. c) Identifikasi pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama (2 jam pelajaran) adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi gerak parabola dengan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) di sekolah yang dilanjutkan di rumah. Selanjutnya pertemuan kedua (2 jam pelajaran) dengan kegiatan membahas tugas pertemuan I dengan menggunakan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) yaitu dengan metode tanya jawab. Pada pertemuan kedua ini diakhiri dengan tes (evaluasi).

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Jumlah pertemuan dua jam tatap muka disesuaikan berdasarkan temuan pada siklus I. Guru pengajar yang dilibatkan dalam

pelaksanaan tindakan ini adalah Pelajaran Bahasa Indonesia serat siswa tempat guru melaksanakan penelitian tindakan di Kelas XI-IPS-2 ini. Guru sebagai guru pengajar akan mengamati pelaksanaan KBM dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Guru pengajar dari siswa adalah respon dan jawaban siswa ketika KBM berlangsung.

Hasil Pengamatan :

a. Keaktifan

Dari data yang di dapat hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 4 (14,3%) dan sedang sebanyak 13 (34,3%) dengan kriteria cukup serta sebanyak 24 anak (51,4%) memiliki kriteria kurang.

b. Perhatian

Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 (14,3%), perhatian orang tua sebanyak 15 siswa (37,1%) memiliki kriteria cukup dan perhatian kurang sebanyak 22 anak (48,6%).

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) masih belum meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi ketepatan pembelajaran dengan menggunakan *Realiting Approach Learning* dinyatakan tuntas. Apabila dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Maka berikut ini dipaparkan hasil prestasi belajar siswa pada siklus I dengan Materi Pelajaran Tentang Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur pada Siswa Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I adalah : 4 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 65; 1 siswa mendapat nilai 68; 1 siswa mendapat nilai 69; 7 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 73; 1 siswa mendapat nilai 74; 7 siswa mendapat nilai 75; 2 siswa mendapat nilai 76; 2 siswa mendapat nilai 77; 3 siswa

mendapat nilai 78; dan 1 siswa mendapat nilai 79. Nilai rata-rata 71,97.

Dari hasil prestasi belajar diatas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan rata-rata nilai sebesar 71,97. Hal ini masih dibawah SKBM atau ketuntasan kurikulum sebesar 75, maka perlu diadakan Siklus II.

Siklus II

1. Refleksi Siklus I

Penggunaan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I, aktifitas belajar siswa cukup meningkat. Siswa merasa mudah memahami materi pembelajaran, siswa sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I belum menunjukkan ketuntasan belajar.

3. Pengamatan

Hasil pengamatan :

a. Aktifitas

Dari data yang di dapat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas Baik dalam kegiatan belajar sebanyak 27 siswa dengan (65,7%) dan sedang sebanyak 10 anak (25,7%) memiliki aktifitas cukup serta sebanyak menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 (8,6%).

b. Perhatian

Perhatian orang tua sebanyak 27 (65,7%) dan perhatian kurang 3 (8,6%). Sedangkan pada kriteria cukup sebanyak 11 anak (25,7%). Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwadengan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) dapat meningkatkan aktifitas

dan perhatian siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi ketepatan pembelajaran dengan menggunakan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) dinyatakan tuntas dengan ini hasil prestasi belajar pada siswa Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun 2019/2020.

Hasil prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II adalah : 7 siswa mendapat nilai 6; 7 siswa mendapat nilai 7; 2 siswa mendapat nilai 7,5; 2 siswa mendapat nilai 8; 10 siswa mendapat nilai 9; dan 4 siswa mendapat nilai 10. Nilai rata-rata 78.

Dari hasil prestasi belajar di atas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, menunjukkan 78,0%. Hal ini berada di atas SKBM atau ketuntasan belajar sebesar 75, maka proses pemberian pembelajaran dengan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar menjadi dinyatakan Tuntas, dan tidak perlu dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) dapat berjalan dengan meningkat. Kemampuan dasar pada materi pembelajaran Dengan Materi Pelajaran Tentang Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada hasil evaluasi siswa yang mencapai ketuntasan 78,0%. Hal ini terlihat melalui perolehan data dari hasil kegiatan siswa Pada Siklus I menunjukkan Keaktifan dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 4 (14,3%) dan sedang sebanyak 13 (34,3%)

dengan kriteria cukup serta sebanyak 24 anak (51,4%) memiliki kriteria kurang. Dan untuk perhatian hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 (14,3%) perhatian orang tua sebanyak 15 siswa (37,1%) memiliki kriteria cukup dan perhatian kurang sebanyak 22 anak (48,6%) serta dari hasil prestasi belajar di atas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran bahasa Indonesia pada siswa Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, menunjukkan rata-rata nilai sebesar 71,97. Hal ini masih dibawah SKBM atau ketuntasan kurikulum sebesar 75, maka perlu diadakan Siklus II.

Sedangkan Pada Siklus yang ke II menunjukkan Aktifitas dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas Baik dalam kegiatan belajar sebanyak 27 siswa dengan (65,7%) dan sedang sebanyak 10 anak (25,7%) memiliki aktifitas cukup serta sebanyak menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 (8,6%). Sedangkan perhatian sebanyak 27 (65,7%) dan perhatian kurang 3 (8,6%). Sedangkan pada kriteria cukup sebanyak 11 anak (25,7%). Dari hasil prestasi belajar di atas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan 78,0%. Hal ini berada di atas SKBM atau ketuntasan belajar sebesar 75, maka proses pemberian pembelajaran dengan *Realiting Approach Learning* yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar menjadi dinyatakan Tuntas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian tindakan kelas ini : “Jika kegiatan belajar mengajar menggunakan *Realiting Approach Learning* pada materi pembelajaran Dengan Materi Pelajaran Tentang Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur pada Pelajaran

Bahasa Indonesia prestasi belajar siswa dapat meningkat”, dan dapat di terima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di perlukan suatu metode sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas ini maka metode yang dipergunakan adalah *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata). Metode ini dipergunakan pada saat proses belajar mengajar pada bidang Pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dengan dipergunakan metode tersebut akan senantiasa anak aktif dalam belajar. Dengan demikian semakin banyak diberikan tugas-tugas kepadanya maka anak akan mudah memahami materi Pelajaran Bahasa Indonesia, maka akan mengakibatkan prestasi belajar semakin meningkat. Pada hasil evaluasi siswa yang mencapai ketuntasan 78,0%. Hal ini terlihat melalui perolehan data dari hasil kegiatan siswa Pada Siklus I menunjukkan keaktifan. Dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 4 (14,3%) dan sedang sebanyak 13 (34,3%) dengan kriteria cukup serta sebanyak 24 anak (51,4%) memiliki kriteria kurang. Dan untuk perhatian hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 (14,3%) perhatian orang tua sebanyak 15 siswa (37,1%) memiliki kriteria cukup dan perhatian kurang sebanyak 22 anak (48,6%) serta dari hasil prestasi belajar di atas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, menunjukkan rata-rata nilai sebesar 71,97. Hal ini masih dibawah SKBM atau ketuntasan kurikulum sebesar 75, maka perlu diadakan Siklus II. Sedangkan pada Siklus II yang ke II menunjukkan aktifitas dari data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas Baik dalam

kegiatan belajar sebanyak 27 siswa dengan (65,7%) dan sedang sebanyak 10 anak (25,7%) memiliki aktifitas cukup serta sebanyak menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 4 (8,6%). Sedangkan perhatian sebanyak 27 (65,7%) dan perhatian kurang 3 (8,6%). Sedangkan pada kriteria cukup sebanyak 11 anak (25,7%). Dari hasil prestasi belajar di atas secara rata-rata pada hasil prestasi belajar bidang Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas XI-IPS-2 Semester Ganjil DI SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, menunjukkan 78,0%. Hal ini berada diatas SKBM atau ketuntasan belajar sebesar 75, maka proses pemberian pembelajaran dengan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar menjadi dinyatakan Tuntas.

SARAN

Atas dasar kesimpulan di atas, maka didasarkan kepada Bapak/Ibu Guru agar berusaha meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan metode mengajar yang tepat pada proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia semakin meningkat atau agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

1. Diharapkan guru mengenalkan atau melatih ketrampilan menggunakan *Realiting Approach Learning* sebelum atau selama pembelajaran agar siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan niali yang dituntut.
2. Guru perlu menambah wawasannya tentang teori belajar dan model-model pembelajaran yang inovatif.
3. Oleh karena perangkat yang dikembangkan alam penelitian ini efektif digunakan, maka disarankan agar juga dikembangkan bagi sekolah-sekolah lainnya khususnya bagi sekolah-sekolah yang rendah kualitasnya.

4. Agar pembelajaran dengan pendekatan ketrampilan proses berorientasi pembelajaran menggunakan *Realiting Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengalaman kehidupan nyata) dapat berjalan, sebaiknya guru membuat

perencanaan mengajar materi pelajaran, dan menentukan semua konsep-konsep yang akan dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta ketrampilan proses yang akan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, 1980. *Psychology Sosial*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Umum.
- Drs. Dariyanto, 1983. *Tujuan, Metode dan Satuan Pelajaran dan Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Departemen Pendidikan dan Kepemiluan, 1992. *Himpunan Perundang-Undangan RI Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*. Jakarta.
- Purwodarminto, 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Winarno Surachmad, 1984. *Pengantar Interelasi Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito.